

**KONTINUITAS ELEMEN PEMBENTUK RUANG
DAN ELEMEN DEKORASI PADA MASJID AGUNG
TUBAN PERIODE 1987 – SEKARANG**



PENGAJIAN

Oleh:

Ibnu Mubarak

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**KONTINUITAS ELEMEN PEMBENTUK RUANG
DAN ELEMEN DEKORASI PADA MASJID AGUNG
TUBAN PERIODE 1987 – SEKARANG**



Ibnu Mubarak
NIM: 0811647 023

Tugas Akhir ini saya ajukan kepada Fakultas Seni
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana dalam bidang Desain Interior
2014

Tugas Akhir Karya Tulis berjudul:
KONTINUITAS ELEMEN PEMBENTUK RUANG DAN ELEMEN
DEKORASI PADA MASJID AGUNG TUBAN PERIODE 1987 - SEKARANG
diajukan oleh Ibnu Mubarak, NIM 0811647023, Program Studi Desain Interior,
Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 10 Juli 2014.

Pembimbing I/Anggota

Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Pembimbing II/Anggota

Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T.
NIP. 19740713 200212 1 001

Cognate/Anggota

Bambang Pramono, S.Sn., M.A.
NIP. 19730830 200501 1 001

**Ketua Prog. Studi Desain Interior/
Ketua/Anggota**

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain/Ketua

M. Sholahuddin, S. Sn., M.T.
NIP. 19701019 199990 3 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan segala rahmat, kasih sayang dan anugerah_Nya kepada penulis, sehingga penulisan tugas akhir karya tulis: KONTINUITAS ELEMEN PEMBENTUK RUANG DAN ELEMEN DEKORASI PADA MASJID AGUNG TUBAN PERIODE 1987 – SEKARANG ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Dikarenakan segala keterbatasan yang ada pada penulis, tugas akhir ini tidak akan terlaksana dengan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan penuh dari berbagai pihak, maka untuk itu dengan tulus penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan Bapakku yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk mendapatkan pendidikan sampai sekarang dengan bantuan material dan do'a.
2. Istriku atas do'anya yang selalu menyertaiku, selalu menyemangati dan setia membantuku mengumpulkan serta merapikan data-data Tugas Akhir ini.
3. Ibu Drs. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Pembimbing I atas bimbingannya menuntun dan memberikan semangat positif dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Ketua Jurusan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho S.Sn. M.A., selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., MT., selaku pembimbing II atas semangat positif dan arahannya serta saran, kritik yang membangun.
7. Mbak Ivada Ariyani, ST, M. Des., selaku Dosen Wali yang dengan sabar memberikan masukan.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Desain Interior atas bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan selama berada di Kampus ISI Yogyakarta.

9. Pemerintah Yogyakarta atas surat pengantar penelitian ke pemerintah Surabaya, Jawa Timur.
10. Pemerintah Surabaya atas surat pengantar penelitian ke pemerintah Tuban, Jawa Timur.
11. Pemerintah Tuban, Jawa Timur atas surat izin penelitian pada objek penelitian ini.
12. Pengurus Masjid Agung Tuban yang telah bersedia memberikan informasi dan bersedia diwawancarai.
13. Teman-teman Angkatan 2008 “DESEM8ER” atas semangat, do’a dan dukungannya.
14. Seluruh rekan-rekan Desain Interior – ISI Yogyakarta.
15. Semua pihak yang telah mendukung penelitian yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Penulis
Ibnu Mubarak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.	L
atar Belakang	1
B.	R
umusan Masalah.....	4
C.	T
ujuan Penelitian.....	4
D.	M
manfaat Penelitian.....	4
E.	M
etode Penelitian.....	5
1.....	M
etode Pendekatan	5
2.....	O
bjek Penelitian	6
3.....	M
etode Pengumpulan Data.....	6
4.....	M
etode Analisis Data	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A.	Ti
njauan Tentang Kontinuitas.....	9

1.....	P
erawatan	9
2.....	P
embaharuan	9
3.....	R
ehabilitasi	10
B.	Ti
njauan Tentang Bangunan Masjid.....	10
1.....	C
iri-ciri Bangunan Masjid Tradisional.....	10
2.....	C
iri-ciri Bangunan Masjid Modern	11
3.....	F
ungsi Masjid	11
4.....	B
entuk Masjid	12
5.....	M
ihrab	13
6.....	M
imbar	14
7.....	R
uang Utama/Liwan.....	14
8.....	T
empat Wudhu.....	16
9.....	M
inaret/Menara.....	16
C.	Ti
njauan Tentang Desain Interior Masjid.....	17
1.....	D
esain Interior.....	17
2.....	El
emen Pembentuk Ruang.....	18

D.....	Ti
najuan Tentang Elemen Dekorasi Masjid.....	21
1.....	C
orak Geometris-intricate.....	21
2.....	K
aligrafi.....	22
3.....	Fl
oral-Arabesque.....	24
BAB III DATA LAPANGAN	26
A.....	P
elaksanaan Kegiatan.....	26
1.....	P
ersiapan Pengumpulan Data.....	26
2.....	P
elaksanaan Pengumpulan Data.....	26
B.....	H
asil Pengumpulan Data.....	27
1.....	D
eskripsi Lokasi atau Objek Penelitian.....	27
2.....	S
ejarah Masjid Agung Tuban.....	29
3.....	P
erolehan Data.....	33
4.....	H
asil Pengamatan Lapangan.....	46
BAB IV ANALISIS DATA.....	59
A.....	A
nalisi.....	59
Tabel 1.....	60
Tabel 2.....	61

Tabel 3	66
Tabel 4	71
Tabel 5	77
Tabel 6	81
B.	P
embahasan	86
1	D
enah	86
2	S
erambi	86
3	R
uang utama/ Liwan (bagian 1)	87
4	R
uang utama/ Liwan (bagian2)	88
5	M
ihrab	89
6	T
empat wudhu	90
BAB V PENUTUP	91
A.	K
esimpulan	91
B.	S
aran	92
DAFTAR PUSTAKA	94



LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin dari Fakultas ke Kantor Gubernur DIY.
- Lampiran 2 Surat Izin dari Fakultas ke BAKESBANGLINMAS DIY.
- Lampiran 3 Surat Izin dari BAKESBANGPOL Surabaya, Jawa Timur.
- Lampiran 4 Surat Izin dari BAKESBANGPOLINMAS Tuban, Jawa Timur.
- Lampiran 5 Surat persetujuan dosen pembimbing untuk mengikuti ujian.
- Lampiran 6 Katalog.
- Lampiran 7 Poster.
- Lampiran 8 Denah Lama.
- Lampiran 9 Tampak Timur Bangunan Lama.
- Lampiran 10 Denah Lantai 1 Bangunan Sekarang.
- Lampiran 11 Denah Lantai 2 Bangunan Sekarang.
- Lampiran 12 Denah Basement Bangunan Sekarang.
- Lampiran 13 Tampak Timur Bangunan Sekarang.

Lampiran 14	Tampak Barat Bangunan Sekarang.
Lampiran 15	Tampak Selatan Bangunan Sekarang.
Lampiran 16	Potongan A-A Bangunan Sekarang.
Lampiran 17	Potongan B-B Bangunan Sekarang.
Lampiran 18	Potongan C-C Bangunan Sekarang.
Lampiran 19	Potongan D-D Bangunan Sekarang.
Lampiran 20	Isometri Bangunan Sekarang.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Masjid Agung Tuban setelah Renovasi 2004.....	6
Gambar 2.1. Masjid pertama di dunia.....	13
Gambar 2.2. Mimbar Masjid Uqba.....	14
Gambar 2.3. Mimbar Masjid Agung Damaskus.....	15
Gambar 2.4. Ruang utama Masjid Asr Hasanal Bolkiah Brunei.....	15
Gambar 2.5. Tempat Wudhu Masjid Asr Hasanal Bolkiah Brunei.....	16
Gambar 2.6. Bentuk dan gaya arsitektur minaret.....	17
Gambar 2.7. Tipikal pola garis –garis geometris- <i>intricate</i>	22
Gambar 2.8. Kaligrafi Arab “Bismillahirrohmanirrohim”.....	24
Gambar 2.9. Tahap evolusi dekorasi <i>Arabesque</i>	24
Gambar 2.10. Hiasan floral- <i>arabesque</i>	25
Gambar 3.1. Peta situasi pusat kabupaten Tuban.....	28
Gambar 3.2. Letak Masjid Agung Tuban, Jawa Timur.....	29
Gambar 3.3. Prasasti lama Masjid Agung Tuban.....	30
Gambar 3.4. Prasasti Masjid Agung Tuban.....	32

Gambar 3.5. Tampak bagian timur Masjid Agung Tuban tahun 1987	34
Gambar 3.6. Denah Masjid Agung Tuban 1987.....	34
Gambar 3.7. Keadaan Masjid Agung 1987.....	35
Gambar 3.8. Denah Masjid Agung saat ini.....	36
Gambar 3.9. Denah lantai dua Masjid Agung saat ini.....	37
Gambar 3.10. Denah basement Masjid Agung Tuban saat ini.....	38
Gambar 3.11. Tampak Timur Masjid Agung Tuban sekarang	39
Gambar 3.12. Tampak barat Masjid Agung Tuban sekarang	40
Gambar 3.13. Tampak samping bagian selatan Masjid Agung Tuban.....	41
Gambar 3.14. Potongan A-A.....	42
Gambar 3.15. Potongan D-D.....	42
Gambar 3.16. Potongan B-B	43
Gambar 3.17. Potongan C-C	44
Gambar 3.18. Isometri Masjid Agung Tuban saat ini.....	45
Gambar 3.19. Tampak Masjid Agung Tuban dari alun - alun	46
Gambar 3.20. Halaman pada bagian depan Masjid Agung Tuban.....	47
Gambar 3.21. Tangga bagian depan serambi masjid.....	48
Gambar 3.22. Area serambi depan	49
Gambar 3.23. Area serambi pintu masuk masjid	50
Gambar 3.24. Area serambi bagian samping	50
Gambar 3.25. Pintu masuk menuju basement.....	51
Gambar 3.26. Area serambi bagian samping (dari arah masjid).....	52
Gambar 3.27. Pintu masuk masjid dari serambi.....	52
Gambar 3.28. Ruang utama masjid lantai 1	53
Gambar 3.29. Interior lantai satu.....	55
Gambar 3.30. Interior lantai satu.....	55
Gambar 3.31. Plafon dari bahan kayu.....	56
Gambar 3.32. Mihrab pada bagian Masjid Agung Tuban.....	57
Gambar 3.33. Tangga menuju menara lama	58
Gambar 4.1. Denah kunci.....	59
Gambar 4.2. Denah lama.....	60
Gambar 4.3. Denah sekarang	60

Gambar 4.4. Dinding Timur (serambi tahun 1987).....	61
Gambar 4.5. Dinding Timur (serambi tahun 2004).....	61
Gambar 4.6. Dinding selatan dan utara (serambi tahun 1789).....	62
Gambar 4.7. Dinding selatan dan utara (serambi tahun 2004)	62
Gambar 4.8. Dinding barat (serambi tahun 1789).....	63
Gambar 4.9. Dinding barat (serambi tahun 2004).....	63
Gambar 4.10. Lantai (serambi tahun 1789)	64
Gambar 4.11. Lantai (serambi tahun 2004)	64
Gambar 4.12. Langit – langit (serambi tahun 1789)	65
Gambar 4.13. Langit – langit (serambi tahun 2004)	65
Gambar 4.14. Dinding Timur (ruang utama/ liwan tahun 1987).....	66
Gambar 4.15. Dinding Timur (ruang utama/ liwan tahun 2004).....	66
Gambar 4.16. Dinding selatan dan utara (ruang utama/liwan tahun 1789)	67
Gambar 4.17. Dinding selatan dan utara (ruang utama/liwan tahun 2004)	67
Gambar 4.18. Dinding barat (ruang utama/liwan tahun 1789).....	68
Gambar 4.19. Dinding barat (ruang utama/liwan tahun 2004).....	68
Gambar 4.20. Lantai (ruang utama/ liwan tahun 1987)	69
Gambar 4.21. Lantai (ruang utama/ liwan tahun 2004).....	69
Gambar 4.22. Langit - langit (ruang utama/ liwan tahun 1987).....	70
Gambar 4.23. Langit - langit (ruang utama/ liwan tahun 2004).....	70
Gambar 4.24. Dinding Timur (ruang utama/ liwan bag.2, tahun 1987)	71
Gambar 4.25. Dinding Timur (ruang utama/ liwan bag.2, tahun 2004)	71
Gambar 4.26. Dinding selatan/ utara (ruang utama/liwan bag.2, tahun 1789) ...	72
Gambar 4.27. Dinding selatan/ utara (ruang utama/liwan bag.2, tahun 2004)	72
Gambar 4.28. Dinding bagian dalam (ruang utama/liwan bag.2, tahun 1789)	73
Gambar 4.29. Dinding bagian dalam (ruang utama/liwan bag.2, tahun 2004)	73
Gambar 4.30. Dinding barat (ruang utama/ liwan bag.2, tahun 1987)	74
Gambar 4.31. Dinding barat (ruang utama/ liwan bag.2, tahun 2004)	74
Gambar 4.32. Lantai (ruang utama/ liwan bag.2, tahun 1987)	75
Gambar 4.33. Lantai (ruang utama/ liwan bag.2, tahun 2004).....	75
Gambar 4.34. Langit - langit (ruang utama/ liwan bag.2, tahun 1987)	76
Gambar 4.35. Langit - langit (ruang utama/ liwan bag.2, tahun 2004)	76

Gambar 4.36. Dinding timur (mihrab tahun 1987).....	77
Gambar 4.37. Dinding timur (mihrab tahun 2004).....	77
Gambar 4.38. Dinding barat (mihrab tahun 1987)	78
Gambar 4.39. Dinding barat (mihrab tahun 2004)	78
Gambar 4.40. Lantai (mihrab tahun 1987).....	79
Gambar 4.41. Lantai (mihrab tahun 2004).....	79
Gambar 4.42. Langit - langit (mihrab tahun 1987).....	80
Gambar 4.43. Langit - langit (mihrab tahun 2004)	80
Gambar 4.44. Dinding timur/barat (tempat wudhu tahun 1987).....	81
Gambar 4.45. Dinding timur/barat (tempat wudhu tahun 2004).....	81
Gambar 4.46. Dinding selatan (tempat wudhu tahun 1987)	82
Gambar 4.47. Dinding selatan (tempat wudhu tahun 2004)	82
Gambar 4.48. Lantai (tempat wudhu tahun 1987).....	83
Gambar 4.49. Lantai (tempat wudhu tahun 2004)	83
Gambar 4.50. Langit - langit (tempat wudhu tahun 1987).....	84
Gambar 4.51. Langit - langit (tempat wudhu tahun 2004).....	84

ABSTRAK

Kontinuitas Elemen Pembentuk Ruang

Dan Elemen Dekorasi pada Masjid Agung Tuban Periode 1987 – Sekarang

Sebuah bangunan yang sudah tua pasti akan mengalami berbagai perubahan dan kerusakan. Begitu juga dengan bangunan Masjid Agung Tuban. Masjid merupakan salah satu yang memiliki sejarah dalam kemajuan dan perkembangan Islam di Indonesia, bangunan yang berusia sekitar 120 tahun ini sudah beberapa kali mengalami perubahan dan pemugaran, berbagai penyesuaian pun telah dilakukan pada bangunan ini. Masjid yang terletak di sebelah barat alun-alun kota Tuban ini memiliki keindahan arsitektur yang mengkombinasikan arsitektur Kolonial dan arsitektur Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontinuitas elemen pembentuk ruang dan elemen dekorasi pada Masjid Agung Tuban periode 1987 hingga saat ini. Metode yang dipakai menggunakan kualitatif deskriptif dengan sudut pandang studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan adanya

kontinuitas elemen pembentuk ruang dan elemen dekorasi yang masih tetap dipertahankan pada bangunan Masjid Agung Tuban meskipun telah beberapa kali mengalami pemugaran dan renovasi.

Kata Kunci: Kontinuitas, Elemen pembentuk ruang, Elemen dekorasi.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan pola dan tata kehidupan masyarakat Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengingat bahwa sebagian besar bangsa Indonesia memeluk agama Islam, maka banyak bermunculan bangunan-bangunan masjid dan tak sedikit pula yang mengalami perubahan serta perluasan bangunan.

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang berpedoman pada kitab Suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Islam berarti tunduk, pasrah, berserah diri, patuh dan damai. Tempat umat Islam melakukan ibadah shalat adalah masjid.

Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang bagi orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad Saw. : "Dimanapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid". Didalam kitab suci Al-Qur'an terdapat dua puluh delapan kata masjid, yang berasal dari kata *sajada-sujud* yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat dan takzim. Sujud dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi dan kedua tangan ke tanah. Oleh karena itu bangunan yang dibuat khusus untuk shalat disebut masjid yang artinya: tempat untuk sujud.

Dari sejarah Masjid Nabawi di Madinah yang didirikan oleh Rasulullah SAW., tercatat tidak kurang dari sepuluh peranan dan fungsi Masjid Nabawi yaitu sebagai tempat: ibadah (shalat, dzikir), konsultasi dan komunikasi berbagai masalah termasuk masalah ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, santunan sosial, latihan militer serta persiapan peralatannya, pengobatan korban perang, perdamaian dan pengadilan sengketa menerima tamu (di aula), menawan tahanan dan pusat penerangan atau pembelaan agama.

beberapa sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa masjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah umat Islam, sedangkan fungsi

dan peranannya ditentukan oleh lingkungan dan zaman dimana masjid itu didirikan. Secara prinsip masjid adalah tempat membina umat yang dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dengan keperluan pada lingkungan dan zaman dimana masjid tersebut didirikan.

Bangunan masjid, khususnya di Indonesia mengikuti pola kehidupan tradisional daerah. Begitupun penampilan dari arsitektur yang bersamaan dengan karya-karya lainnya dalam bidang seni. Ketika agama Islam masuk di Indonesia, pola tradisional daerah itu telah sempat berbaur dengan unsur-unsur Hindu yang kemudian menjadi landasan bagi perkembangan agama Islam itu sendiri. Pola lama itu tetap bertahan dan telah mengalami pembauran kembali dengan unsur-unsur Islam kemudian berkembang terus dengan cepat.

Sebagai akibat dari perkembangan tersebut, maka terjadilah peningkatan-peningkatan pada bangunan-bangunan masjid, baik itu yang disebabkan oleh faktor peningkatan kemampuan masyarakat maupun karena tuntutan kebutuhan. Peningkatan biasanya dimulai dengan membesarkan ukuran masjid, sehingga bangunan biasanya mengalami renovasi atau pemugaran (Rochym, 1983: 64).

Demikian dengan bangunan Masjid Agung Tuban yang menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi ini. Masjid yang mempunyai gaya dan bentuk arsitektur dari negara Islam, dimana sudah sekian kurun waktu keberadaannya menjadi pusat ibadah umat Islam khususnya masyarakat sekitar, segala aktifitas dan kedinamisannya menjadi sejarah dan tolak ukur kemajuan perkembangan Islam di Tuban. Masjid yang terletak di tengah perkampungan dengan berbagai kegiatan islami, menjadikan masjid ini diakui keberadaannya sebagai masjid besar kota Tuban. Saat ini menjadi citra yang terfokus sebagai tatanan ruang luar alun-alun, dengan melihat jama'ah yang sudah melebihi kapasitas masjid tidak memadai sehingga dilakukan inovasi dan renovasi. Sebelumnya sudah mengalami renovasi, tetapi penambahan bangunan kali ini seperti merubah semua bangunan lama, sebenarnya bangunan lamanya masih tetap di pertahankan dan hanya beberapa bagian saja yang dihilangkan.

Tuban sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam memiliki sebuah masjid yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Masjid ini sendiri adalah sebuah masjid yang terletak di sebelah barat Alun-alun Tuban dan merupakan salah satu masjid kebanggaan warga yang berlokasi di Kelurahan Kuterejo, Kecamatan Tuban. Masjid ini didirikan pada masa pemerintahan Adipati Raden Ario Tedjo (Syeh Abdurrahman) Bupati Tuban yang ke-7. Namun tidak diketahui secara pasti siapa pendiri masjid ini.

Pembangunan masjid ke-2 (renovasi pertama) dilakukan pada masa pemerintahan Bupati Raden Tumenggung Kusumodigdo, Tepatnya pada tahun 1894 M. Pendirian masjid ini merupakan hasil dari swadaya masyarakat dengan Pemda Tingkat II. Selain itu, Arsitektur Masjid ini dibuat oleh seorang Arsitek berkebangsaan Belanda, Toewan Opzichter B.O.W.H.M. Toxopeus.

Renovasi selanjutnya dilakukan pada tahun 1987, pada renovasi kali ini adalah perluasan bangunan masjid dengan penambahan bangunan di bagian kiri dan kanan.

Kemudian pada Tahun 2004, renovasi kembali dilakukan. Renovasi yang ke-3 ini meliputi pengembangan 1 lantai menjadi 3 lantai, penambahan sayap kiri dan kanan masjid serta penambahan 6 menara masjid. Sehingga pada renovasi tahap ke-3 ini, bangunan masjid seakan-akan menghilangkan bangunan lamanya karena bangunan baru menutupi bangunan lama, serta identik dengan keindahan dan kemegahan yang ada di dalamnya.

Renovasi yang dilakukan sebanyak tiga kali pada Masjid Agung Tuban ini dengan perubahan fisik bangunan yang sangat berbeda sekali pada waktu renovasi tahun 2004 (sekarang) dan juga adanya ornamen yang masih dipertahankan, sehingga perlu diteliti dan dicari tahu mengapa ada bentuk dan ornamen yang masih dipertahankan dan yang sudah mengalami perubahan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, penelitian dilakukan untuk mengetahui kontinuitas pada aspek interior masjid terutama pada elemen pembentuk ruang dan elemen dekorasi pada Masjid Agung Tuban-Jawa Timur. Secara garis besar permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seperti apakah elemen pembentuk ruang dan elemen dekorasi Masjid Agung Tuban yang masih tetap dipertahankan sampai saat ini?
2. Apa dasar pertimbangan kontinuitas dan perubahan pada Masjid Agung Tuban tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan unsur-unsur arsitektur dan interior khususnya elemen pembentuk ruang dan elemen dekorasi yang diterapkan di Masjid Agung Tuban sampai saat ini.
2. Mendiskripsikan bagaimana kontinuitas dan perubahan elemen setelah renovasi dari tahun 1987 dan 2004.
3. Mendiskripsikan elemen-elemen apa saja yang berubah dan yang masih di pertahankan pada bangunan masjid tersebut.

D. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian akan berguna bagi masyarakat ilmiah, agar dapat terus membudayakan penelitian sebagai ciri masyarakat akademik.
- b. Belajar meneliti unsur-unsur arsitektur dan interior khususnya elemen pembentuk ruang dan ornamen yang diterapkan di dalam bangunan masjid.
- c. Menambah pengetahuan tentang unsur-unsur arsitektur dan interior serta elemen pembentuk ruang dan ornamen pada masjid yang diteliti.
- d. Menggunakan temuan-temuan penelitian untuk mempertahankan keunikan yang ada di Masjid Agung Tuban.
- e. Menggunakan penelitian kontinuitas dan perubahan pada Masjid Agung Tuban, apabila akan dilakukan renovasi kembali.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif dengan sudut pandang studi kasus. Penelitian kualitatif di perdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan sebagai metode yang ada dan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan di peroleh dari situasi yang ilmiah (Satori dan Komariah, 2009 : 22-22).

Dalam kaitannya dengan waktu dan tempat, secara khusus menjelaskan bahwa obyek yang dapat diangkat sebagai kasus bersifat kontemporer, yaitu yang sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2013 : 207).

Menurut Surakhmad (1990 : 143), di dalam bukunya *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*, studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu, untuk membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif, rinci dan memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya.

Menurut pengertian di atas, penelitian studi kasus adalah sebuah metoda penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Masjid Agung Tuban, Kota Tuban, Jawa Timur. Masjid yang saat ini merupakan renovasi dari bangunan pada tahun 2004.



Gambar 1.1: Masjid Agung Tuban setelah renovasi tahun 2004
(Sumber: Survey Lapangan, 2013)

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi adalah pengamat secara langsung yang digunakan dalam rangka pengumpulan data penelitian ini. Pencatat akan mencari data-data kondisi dan mencatat keadaan yang terjadi di lapangan, sesuai dengan objek penelitian.

Pada penelitian ini metode observasi yang akan dilakukan meliputi bangunan Masjid Agung Tuban, khususnya pada lantai satu seperti kontinuitas elemen pembentuk ruang dan elemen dekorasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan metode Tanya jawab sepihak berlandaskan pada penelitian yang merupakan alat bantu serba guna untuk tujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara sebagai usulan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan atau pihak terkait mengenai objek penelitian yang dapat memberikan keterangan

tentang Masjid Agung Tuban. Beberapa orang yang akan diwawancarai adalah sesepuh atau ahli sejarah masjid, pegawai dinas terkait serta pengurus masjid dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto ataupun dokumen-dokumen yang dilakukan dengan pemotretan terhadap objek penelitian dengan menggunakan kamera digital yang di ambil selama melakukan observasi lapangan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh sumber-sumber data yang tertulis melalui kajian literatur, sehingga dalam pemecahan masalah dapat dipecahkan melalui prosedur ilmiah. Hal-hal yang termasuk dalam pengumpulan data-data literature yang berhubungan dengan masjid, pengertian kontinuitas, elemen pembentuk ruang, elemen dekorasi dan yang lain secara keseluruhan menjadi tolak ukur kajian. Pengumpulan data literatur dengan cara mencari dan mempelajari informasi tertulis sebagai bahan dasar dari penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan.

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dimana peneliti akan mengumpulkan semua kelengkapan data literature dan data lapangan, lalu memilih dan mengkatagorikan data dalam kelompok-kepompok tertentu yang mana akan diperoleh referensi terhadap penelitian ini, dilakukan agar dapat memudahkan pemilahan data-data yang mempengaruhi proses pengolahan selanjutnya yaitu tahap analisis.

Pada tahap analisis, data lapangan dan data literatur yang sudah dipilah-pilah tersebut dicari korelasinya, sehingga diperoleh pengaruh dan penerapannya pada obyek penelitian yang bersifat

kualitatif. Objek penelitian yang akan dianalisis adalah elemen pembentuk ruang dan elemen dekorasi. Elemen tersebut akan dianalisis adalah kontinuitas bangunan yang dilihat dari aspek bentuk dan dimensinya. Dari hasil tersebut didapatkan suatu kesimpulan yang membuktikan, menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, tergantung variable yang diinginkan peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan dan penyajian data yang memberikan kemungkinan adanya pengumpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dapat berwujud table, diagram, grafik, maupun berwujud teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari pengumpulan dan penyajian data disimpulkan, juga diverifikasikan dengan tujuan menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya untuk menjamin validitasnya.